

**PENGAJIAN TAFSIR *AL-IBRĪZ* OLEH IBU NYAI HJ. ANISAH H DI
GONDOSARI SIDOMULYO SEDAN REMBANG DALAM PERSPEKTIF
FENOMENOLOGI AGAMA**

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dimuka bumi ini tidak hanya percuma begitu saja, telah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai khalifah yakni pengganti di muka bumi. Oleh karena itu manusia ditugaskan untuk bertanggung jawab dan mengurus segala yang ada didalam-nya. Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan bermasyarakat tentunya manusia memiliki peran penting dalam perkembangannya dengan saling berinteraksi.¹ karena masyarakat merupakan kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus, atau hukum khas dalam hidup bersama.² Hal itu terjadi dengan adanya hubungan interaksi antara satu dengan lainnya. Melalui bermasyarakat dan berinteraksi sosial dengan sesama, maka akan terjalin-lah kehidupan yang sejahtera dan menumbuhkan dalam diri sikap kekerabatan sosial, serta tercapainya kedamaian.

Terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di suatu tempat tertentu, misalnya melalui berdakwah. Dalam berdakwah menunjukkan peran dan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, terutama dalam mendalami

¹ Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Menatal Dan Karakter Masyarakat", *Walisongo*, Vol. 22, No. 2, (November 2014), 298.

² M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 421.

ajaran Islam. Selain itu, banyak sarana atau perantara yang digunakan dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam, diantaranya yaitu melalui seni atau kebudayaan, sekatan, sholawatan, halaqoh, taklim, pengajian dan masih banyak yang lainnya. Salah satu penyebaran tersebut yang masih eksis sampai saat ini adalah melalui pengajian.

Pengajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, mempelajari agama (terutama agama Islam). Sedangkan kata pengajian yaitu ajaran, pengajaran, pembacaan al-Qur’an, dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam). Sehingga pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang ingin mendapat kemuliaan dari Allah *Subhānahu wa Ta’āla*. Pengajian juga dapat diartikan suatu proses menuju pembinaan masyarakat dan peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat agar sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.³

Pengajian juga merupakan suatu kegiatan dakwah atau lembaga yang digunakan untuk mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran Islam⁴ dalam rangka mengajak dan membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan yang benar, sehingga tercapainya kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, disamping itu dapat mempererat silaturahmi dan menumbuhkan keakraban

³ Teguh Saputro, “Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”. (Skripsi di IAIN Surakarta, 2018), 4.

⁴ Mega Nur Fadhilah, “Pengajian Tafsir Di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jami’ Al-Muhtarom Jakarta Utara)”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1.

dalam masyarakat.⁵ Selain itu juga, bagi sebagian muslim, pengajian merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik benar, sekaligus sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.

Pada umumnya, pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, akan tetapi dapat diikuti dan dilakukan dari berbagai kalangan, seperti santri, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, anak-anak dan untuk semua kalangan. Adapun pembahasan yang ada dalam sebuah pengajian biasanya menyangkut ajaran-ajaran Islam seperti muamalah, aqidah akhlak tauhid dan lain sebagainya. Kegiatan pengajian, tidak hanya dilakukan pada tempat-tempat tertentu saja, melainkan diberbagai tempat, seperti masjid, musholla, bahkan dapat dilakukan di rumah warga-warga ketika terdapat suatu acara tertentu secara bergantian.

Pengajian telah ada dan mengakar ke masyarakat Indonesia sejak awal masuknya Islam ke negeri ini sejak awal abad ke-7 melalui pedagang Muslim dari Arab, India, dan lainnya. Pada mulanya para pedagang hanya melakukan transaksi jual beli dengan masyarakat, kemudian lambat laun masyarakat mulai tertarik dengan agama Islam. Seorang yang tertarik ingin belajar tentang agama Islam, berawal dari situlah kemudian muncul kegiatan untuk mempelajari agama Islam yang disebut dengan pengajian. Karena

⁵ Siti Robi'atul Badriyah, "Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2010), 32.

bahwasanya Islam adalah agama yang membawa kedamaian dan kesejahteraan.⁶

Islam mengajarkan untuk menyebarkan dan menyiarkan (dakwah) agama pada seluruh umat manusia, pada hakikatnya dakwah merupakan kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam.⁷

Sebagai umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya tentunya memiliki pedoman sebagai pegangannya, yakni al-Qur'an dan hadis. Kehadiran al-Qur'an dalam masyarakat menjadikan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an. Banyak kajian yang dilakukan untuk mengisi kekosongan yang berhubungan dengan realitas masyarakat yang berinteraksi dengan al-Qur'an dengan persepsi yang berbeda-beda, sesuai dengan arah kebutuhannya. Menurut Sahiron, terdapat pengkajian al-Qur'an dalam tataran realitas sosial, yakni menekankan atas pemahaman teks, sejak Nabi Muhammad hingga sekarang al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan oleh umat manusia, baik secara keseluruhan maupun hanya bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an, dan baik secara mushafi maupun tematik. Selain itu, juga

⁶ Teguh Saputro, "Pendidikan Agama Islam Melalui Penngajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali". 5.

⁷ Abdul Hadi, "Pengaruh Mengikuti Pengajian Simthu Al-Durar Terhadap Sikap Tawakal Jamaah Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang". (Skripsi di IAIN Semarang, 2009), 1.

melihat atau memotret masyarakat atas pemahaman dan penafsiran atas al-Qur'an.⁸

Oleh karena itu, salah satu terwujudnya pemahaman tersebut yaitu kegiatan pengajian rutin *selapanan* tafsir *al-Ibriz* di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang yang digerakkan dari antusias masyarakat setempat serta organisasi Fatayat NU Rembang. Fatayat NU merupakan salah satu organisasi perempuan bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan menjadikan NU sebagai induk organisasi. Dengan demikian Fatayat NU mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU, yakni berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia, dengan kata lain sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan paham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*.⁹

Kegiatan rutinitas pengajian tersebut dilakukan setiap *selapanan* sekali bertepatan pada Sabtu *kliwon* yang dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Gondosari yang bertempat di rumah-rumah warga secara bergantian sesuai jadwalnya. Tujuan diadakannya pengajian rutinitas *selapanan* setiap Sabtu *kliwon* yaitu untuk menggerakkan ibu-ibu muda sebagai penerusnya untuk menghidupkan Dusun Gondosari dengan keagamaan, terutama pemahaman dalam kandungan al-Qur'an. Melalui pengajian tersebut diharapkan dapat

⁸ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an Di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No. 1, (Februari 2014), 95-96.

⁹ Fursatul Faroh, "Peran Fatayat Nu Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan". (Skripsi di UIN Lampung, 2019), 737.

memahami lebih dalam terkait agama Islam dan kandungan dalam al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, untuk mempererat ikatan persaudaraan dalam masyarakat.¹⁰

Pengajian rutinitas *selapanan* yang diadakan di Dusun Gondosari Sedan Rembang bermula atas permintaan dari warga sekitar sendiri untuk mengisi kekosongan waktu dan untuk menambah pengetahuan terkait keagamaan. pengajian tersebut diisi dengan berbagai kegiatan dari pembacaan istighosah, tahlil, lantunan sholawat dan acara inti yaitu ngaji tafsir *al-Ibriz* oleh Ibu Nyai Hj. Anisah. Kajian kegiatan tersebut menunjukkan bagaimana al-Qur'an hidup di tengah masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Pengajian tersebut sudah berjalan sejak tahun 2018 dengan diikuti oleh sekitar 98 jama'ah bahkan lebih dari kalangan penduduk Dusun Gondosari sendiri, khususnya jama'ah ibu-ibu fatayat yang dimulai pada pukul 13:00 sampai 16:30 dengan menggunakan sistem *bandongan*.¹¹

Pada mulanya, di Dusun Gondosari belum ada suatu kegiatan keagamaan tersendiri seperti halnya di daerah lain. Namun, seiring berjalannya waktu dari masyarakat sendiri sangat berantusias sekali untuk mewujudkan suatu kegiatan pengajian di tempatnya sendiri untuk menghidupkan desanya terutama berkaitan dengan keagamaan. Sehingga sebagai ketua fatayat Rembang memberikan kontribusinya dengan memulai

¹⁰ Ulya, *Wawancara*, Sedan 11 November 2019.

¹¹ Bandongan merupakan pengkajian yang disampaikan oleh kyai kepada semua santri (majlis).

diadakannya kegiatan rutin yang diisi oleh-nya. Masyarakat sekitar pun turut antusias dengan diadakannya kegiatan tersebut.

Setelah terwujudnya kegiatan rutin, masyarakat antusias mengikuti pengajian tafsir tersebut dan mengusulkan terdapat pengajian kitab kuning khusus untuk mendalami keagamaannya. Sehingga selaku pengurus fatayat Sedan yakni Ibu Hj. Anisah memberikan pengajian kitab kuning khusus yaitu kitab tafsir (tafsir *al-Ibrīz*), yang bermaksud supaya dalam kehidupan sehari bisa berperilaku sesuai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dalam pengkajiannya, Ibu Nyai Hj. Anisah menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam tafsir *al-Ibrīz*. Karena dalam tafsir *al-Ibrīz* memuat kajian dari berbagai aspek, seperti aspek sosial, adat istiadat, maupun pergaulan hidup.¹²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalallahu 'Alaihi wa Sallam* melalui malaikat Jibril yang bernilai ibadah bagi membacanya sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia.¹³ Sebagai kitab suci yang *sholihhan li kulli zaman wa makan* al-Qur'an bisa ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan setiap manusia. Sehingga banyak muncul berbagai corak dan metode dalam menafsirkan al-Qur'an di berbagai negara-negara Islam.¹⁴

¹² Awal Mubarak, "Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir *Al-Ibrīz* (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto)", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 3.

¹³ Mannā' bin Khalīl al-Qaṭān, *Mabāḥiṭh fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (ttp: Maktabah al-Ma'ārif lil Nasyr, 2000), 17.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyaarta: Adab Press, 2012), 12.

Sebagai Muslim tentunya diperlukan pemahaman terkait makna yang terkandung dalam al-Qur'an karena sebagai pedoman umat Islam. Untuk memahaminya, maka dituntut untuk mengetahui tatanan bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an. Akan tetapi tidak semua orang dapat dengan mudah untuk memahaminya, sehingga menurut KH. Bisri Musthafa melalui mengarang kitab tafsir dengan berbahasa Jawa memiliki tujuan untuk lebih memudahkan bagi pembacanya dalam memahami kandungan al-Qur'an terutama bagi kalangan orang Jawa sendiri.

Salah satu kitab tafsir yang masih banyak dikaji sampai saat ini yaitu tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthafa.¹⁵ Sehingga tafsir *al-Ibriz* karya KH. Musthafa Bisri menjadi pilihan kitab yang digunakan dalam pengajian tersebut, karena bahasa yang digunakan dalam tafsir *al-Ibriz* tidak seperti yang digunakan dalam kitab tafsir lainnya yaitu bahasa Jawa Arab pegon, sehingga memudahkan pemahaman bagi pembacanya terutama masyarakat Jawa sendiri, yang menjadi bahasa kesehariannya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan bagaimana proses pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh Ibu Nyai Hj Anisah di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang. Karena melihat kebiasaan kegiatan fatayat di tempat lainnya hanya diisi dengan istighosah, pembacaan yasin, tahlil, shalawat tanpa adanya pengkajian pengajian kitab khusus. Jarang sekali kegiatan fatayat diisi dengan

¹⁵ Moh. Mufid Muwaffaq, *Orientasi Ilmi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthafa*, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), xiv.

pengajian kitab tafsir tertentu, khususnya kitab tafsir *al-Ibrīz*. Dimana pengajarnya dari seorang ibu nyai dengan anggota yang mengikutinya juga ibu-ibu muda (fatayat) di Desa tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, agar penelitian ini lebih fokus pada masalahnya dan lebih terarah, maka tindak lanjut yang dilakukan penulis dengan memberikan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fenomenologis pengajian tafsir *al-Ibrīz* oleh Ibu Nyai Hj. Anisah di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang dalam perspektif fenomenologi agama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran fenomenologis pengajian tafsir *al-Ibrīz* oleh Ibu Nyai Hj. Anisah di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang dalam perspektif fenomenologi agama

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis

- a. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keislaman mengenai al-Qur'an yang menjadi pedoman manusia dengan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an melalui pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh Ibu Anisah di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang setiap sabtu kliwon.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya

2. Secara pragmatik

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat untuk lebih memudahkan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an melalui kegiatan rutin *selapanan* pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh Ibu Anisah. Selain itu juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan kualitas masyarakat terkait Islam.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemahaman dan bahan percontohan untuk desa lainnya dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kegiatan keislaman melalui pengajian tafsir rutin *selapanan* setiap sabtu kliwon

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan utama dari tinjauan pustaka yaitu untuk melihat apa saja yang sudah pernah dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu tinjauan pustaka juga dapat menghasilkan pengertian dan pandangan lebih

jauh tentang permasalahan yang diteliti dengan menghindarkan diri dari duplikasi penelitian. Adapun bentuk-bentuk pustaka antara lain: berupa buku teks, jurnal, berbagai macam artikel, ensiklopedia, serta bentuk karya ilmiah lainnya.¹⁶

Oleh karena itu, untuk menghindari dari plagiasi, berikut akan dipaparkan mengenai beberapa karya ilmiah yang terkait dengan tema penelitian ini. Sejauh ini, menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian khusus tentang pengajian tafsir *al-Ibrīz* oleh Ibu Anisah di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang secara spesifik. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hal ini. Akan tetapi, dalam beberapa karya ilmiah lainnya terdapat beberapa referensi skripsi, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang sudah pernah melakukan penelitian yang identik dengan hal ini. Adapun beberapa karya ilmiah yang mempunyai signifikansi dengan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Jurnal Shuhuf karya Muhammad Asif yang berjudul “Tafsir dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir *al-Ibrīz* Karya Bisri Musthafa”. Dalam karya ini memaparkan bahwasannya dalam tafsir *al-Ibrīz* memiliki kaitan erat dengan tradisi pesantren. Penggunaan aksara pegon dan *makna gandul*, yang menjadi upaya mempertahankan tradisi dan menjadi ciri khas tafsir *al-Ibrīz*.
2. Tesis Nurul Millah yang berjudul “Kontribusi Tafsir *Al-Ibrīz* karya KH. Bisri Musthofa dalam Penguatan Wawasan dan perilaku Keagamaan Masyarakat

¹⁶ Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), 46.

Muslim Lokal (Studi Kasus di Majelis Taklim Kubra Muslimat Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo)”. Karya ini menjelaskan bahwasannya kegiatan majelis taklim Kubro Muslimat memiliki kontribusi dalam membangun wawasan, sikap dan perilaku jama’ahnya. Selain itu juga, berkontribusi mentransformasikan paradigma keagamaan, tradisi-tradisi atau amaliah-amaliah lainnya.

3. Skripsi Awal Mubarak berjudul “Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir *Al-Ibrīz* (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto)”. Karya ini menjelaskan bahwasannya kajian tafsir *al-Ibrīz* dianggap sebagai praktik keagamaan dan praktik sosial. Hal itu menunjukkan bahwa cara pandang yang berbeda pada setiap masyarakat.
4. Skripsi Sukri Gzozali yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tafsir *Al-Ibrīz* Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang”. Dalam karya ini menjelaskan bahwasannya fenomena pengajian tafsir *al-Ibrīz* di pondok pesantren al-Itqon Semarang memiliki banyak kontribusi kepada masyarakat diantaranya: mengajarkan tafsir kepada orang awam, melestarikan tradisi makna gandul dan memberikan motivasi kehidupan beragama. selain itu persepsi masyarakat terhadap tafsir *al-Ibrīz* menjadikan kitab tafsir *al-Ibrīz* kitab yang cocok untuk orang awam dan kitab yang sesuai dengan masyarakat Jawa karena kitab yang ringkas dan memahami sehingga mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur’an.

5. Skripsi Mudawamah yang berjudul “pengajian tafsir *al-Ibrīz* oleh Kiai Ahmad Musthafa Bisri di pondok pesantren Raudlatut Thalibin Rembang dalam perspektif fenomenologi agama”. Dalam karya tulisan tersebut menjelaskan bagaimana gambaran umum terkait pengajian yang dilakukan oleh Kiai Bisri serta beberapa respon masyarakat dalam mengikuti pengajian tafsir *al-Ibrīz*. Selain itu juga menjelaskan bagaimana para jama’ah menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam pengajian tafsir *al-Ibrīz*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan pembahasan penelitian, yakni terkait pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengajian atau rutinan yang ada dalam suatu daerah, terutama pengkajian terkait makna yang terkandung al-Quran untuk mendalami ilmu agama secara mendalam.

pada penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan pengajian tafsir *al-Ibrīz* dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam al-Qur’an melalui rutinitas kegiatan Ibu-ibu fatayat di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang.

F. Kerangka Teori

Landasan teori mempunyai dasar yang kokoh dalam sebuah penelitian, agar tidak sekedar perbuatan coba-coba. Peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian yang signifikan tanpa memahami pustaka atau teori

yang terkait. Dengan adanya landasan teori ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.¹⁷

Penelitian ini termasuk dalam kajian penelitian *Living Qur'an* dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dianggap relevan karena objek kajiannya berkaitan erat dengan realitas sosial.¹⁸ Dalam teori fenomenologi, pengkajiannya mencoba mendekati makna sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti.¹⁹ Tujuan utama dalam fenomenologi ini yaitu mendeskripsikan dengan sebaik-baiknya gejala sosial budaya menurut sudut pandang subjek yang diteliti. Asumsinya adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki kesadaran, pengetahuan atas apa yang dilakukannya, serta memiliki tujuan-tujuan berkenaan dengan perilaku atau tindakannya. Kesadaran inilah yang membuat gejala sosial budaya bermakna tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pelakunya.²⁰

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa prinsip etis-metodologis untuk menerapkan penelitian fenomenologi sebagai berikut:

1. Tidak menggunakan kerangka pemikiran tertentu untuk menentukan atau menilai kebenaran pandangan “*tineliti*” (subyek yang diteliti), karena tugas peneliti bukannya untuk menilai atau menentukan kebenaran pandangan keagamaan yang diteliti, tetapi menndeskripsikan

¹⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 54-55.

¹⁸ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 8.

¹⁹ Teguh Saputro, “Pendidikan Agama Islam Melalui Penngajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”. 98.

²⁰ Heddy Shri Ahimsa putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama”, *Walisongo*, Vol. 20, No. 2, (November 2012), 301.

dengan sebaik-baiknya pandangan keagamaan tersebut lewat perspektif penganutnya. Selama penelitian ini, peneliti menyadari posisinya sebagai “pelajar”, yang berkeinginan untuk mengetahui pandangan-pandangan masyarakat yang diteliti berkenaan dengan perilaku dan pola kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.

2. Pandangan-pandangan keagamaan yang berhasil diperoleh tidak perlu ditentukan mana yang paling benar, karena dari sudut pandang fenomenologi, setiap “kesadaran” adalah “benar”, sehingga setiap pandangan keagamaan sama posisinya, sama kedudukannya, dan sama berhaknya untuk ditampilkan dalam sebuah etnografi. Karena tujuan dalam sebuah penelitian ini bukanlah untuk menemukan sebuah “versi” yang paling benar tentang suatu fenomena, tetapi mengungkapkan berbagai pola pandangan atau “versi” yang ada dalam masyarakat.

Banyak peneliti melakukan dengan tujuan untuk menemukan “kebenaran” suatu fenomena sosial di lapangan. Anggapan semacam ini kurang tepat dalam konteks penelitian fenomenologis, karena setiap kelompok dalam sebuah komunitas bisa saja memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai suatu fenomena sosial budaya dalam kelompok tersebut.

3. Dalam berhadapan dengan *tineliti* posisi peneliti adalah sebagai “murid” yang ingin memahami pandangan-pandangan keagamaan seorang individu atau suatu komunitas tertentu, yang kemudian akan mendeskripsikan pandangan-pandangan tersebut dengan sebaik-baiknya

(sesuia yang dimaksud *tineliti*). Karena pada kebiasaanya, tanpa disadari peneliti akan terjebak menjadi “guru”, yangmana akan menjelaskan pandangan yang dianggapnya “benar” selain itu tanpa disadari pula dia sebenarnya tidak lagi menjadi peneliti yang sedang mencari data, tetapi telah berubah menjadi seorang “ustadz”, terutama apabila masyarakat atau komunitas yang ditelitinya memiliki pandangan atau keyakinan keagamaan yang tidak berbeda dengan pandangan peneliti. Hal ini tidak akan menguntungkan penelitiannya, karena pada akhirnya dia tidak akan dapat mengumpulkan data “sebagaimana adanya”.

4. Peneliti harus berusaha untuk tidak mengemukakan pendapat-pendapatnya, yang mungkin akan berlawanan dengan pandangan-pandangan *tineliti*, karena hal itu dapat mengganggu hubungan antara peneliti dengan *tineliti*, yang kemudian akan berpengaruh terhadap kualitas data yang berhasil dikumpulkan. Tujuan utama dalam penelitian seperti ini yaitu mengungkapkan pandangan, keyakinan atau kesadaran kolektif masyarakat berkenaan dengan fenomena keagamaan tertentu. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk lebih banyak bertanya pada informan, daripada menjelaskan atau menjawab pertanyaan untuk para informan. Sehingga bagi peneliti harus menjaga hubungan pribadi antara peneliti dengan *tineliti* dengan memperhatikan apakah informan telah bosan, kesal, atau tetap bersemangat menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

Sehingga peneliti juga dituntut untuk mampu menjaga wawancara yang menyenangkan.²¹

Berdasarkan prinsip etis metodologis yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengungkapkan sebaik-baiknya kesadaran dan keyakinan masyarakat terkait kegiatan pengajian rutin tafsir *al-Ibriz* oleh Ibu Nyai HJ. Anisah .

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

2. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Dusun Gondosari Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Mengenai subyek penelitian ini diantaranya yaitu Ibu Nyai Hj. Anisah h, ketua fatayat dan anggota kepengurusannya, serta jama'ah yang mengikuti pengajian Tafsir *al-Ibriz*.

²¹ Heddy Shri Ahimsa putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama", *Walisongo*, Vol. 20, No. 2, (November 2012), 298-300.

H. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode ini merupakan kegiatan pengamatan seorang peneliti tentang segala sesuatu yang terjadi dan mencatat semua yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan.²² Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta bagaimana pelaksanaan proses kegiatan pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh Ibu Anisah di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang yang dilaksanakan setiap Sabtu Kliwon pada pukul 13:00-16:30. Selain itu juga, peneliti mengamati sosial budaya atau keagamaan yang ada di masyarakat. Hal itu bertujuan untuk lebih memudahkan dan mengetahui secara langsung apa yang terjadi di desa tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tema yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada orang-orang yang bersangkutan dengan pengajian tafsir *al-Ibriz* antara lain; pengampu pengajian tafsir *al-Ibriz* yaitu Ibu Nyai Hj. Anisah, pengurus fatayat Dusun Gondosari, serta para jama'ah yang ikut dalam pengajian tersebut.

²² Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 57.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya sebagai pengumpulan bukti dan keterangan lainnya.²³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data terkait gambaran umum mengenai pengajian tafsir *al-Ibriz* melingkupi kegiatan selama pengajian tersebut dan hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

I. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari dokumentasi dan wawancara untuk dijadikan sebagai bentuk peningkatan dan penajaman pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya hasil penelitian kepada orang yang bersangkutan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni mengumpulkan data yang ada dengan tetap fokus pada tema yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan menjabarkannya dalam bentuk narasi kemudian disusun dengan menarik sebuah kesimpulannya agar dapat lebih mudah untuk dipahami.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa tahapan analisis data dalam sebuah penelitian dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

terus menerus sampai tuntas.²⁴ Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Data reduction*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. *Data display* (penyajian data), yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai penelitian yang akan dikaji. Dengan begitu akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.
3. *Data conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu: temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Tahapan ini juga bisa jadi menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi ini, maka peneliti akan membahas tentang sistematika pembahasannya, yang terbagi dalam lima

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 334.

bab. Pada setiap babnya terbagi dalam sub bab-babnya. secara keseluruhan dalam sistematika pembahasan dapat ditulis sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Pendekatan fenomenologi, yang terdiri dari pengertian pendekatan fenomenologi, perkembangan pendekatan fenomenologi serta prinsip etis pendekatan metodologis fenomenologis.

Bab Ketiga : Gambaran umum Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang, meliputi letak geografis, *setting* lokasi, sejarah Dusun Gondosari, jumlah penduduk, kondisi sosial, kebudayaan, dan keagamaan masyarakat Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang.

Bab Keempat : Gambaran umum fenomenologis pengajian tafsir *al-Ibrīz* oleh Ibu Nyai Hj. Anisah Di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang yang meliputi sejarah pengajian tafsir *al-Ibrīz* dan proses kajian pengajian tafsir *al-Ibrīz* oleh Ibu Nyai Hj. Anisah Di Dusun Gondosari Sidomulyo Sedan Rembang.

Bab Kelima : Penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

